

ABSTRAK

KOORDINASI KELURAHAN KEDAUNG DENGAN BANK SAMPAH EMAK.ID DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH

Oleh

NABIL ANDREAN AL HAJ

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung pada tahun 2021 tercatat timbunan sampah yang mencapai 2,19 juta ton, sehingga pemerintah memberikan himbauan pada UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah. Kelurahan Kedaung mengajak BSE untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan bank sampah agar tidak terjadinya penumpukan sampah di lingkungan kelurahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui koordinasi Kelurahan kedaung dengan Bank Sampah Emak.id dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Kedaung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang menggunakan teori koordinasi dengan indikator berupa kesatuan Tindakan, komunikasi, pembagian kerja, disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Kelurahan Kedaung dan BSE Koordinasi yang dilakukan sudah terjalin namun masih belum maksimal. Kesatuan Tindakan antara Kelurahan Kedaung dan BSE terlihat adanya kesamaan tujuan, serta tanggung jawab yang dipegang pada kelurahan kedaung dan BSE. Komunikasi yang dilakukan melalui grup whatsapp dan komunikasi langsung di lapangan, namun komunikasi yang terjalin masih lemah dikarenakan tidak merata dan tidak konsisten. Pembagian kerja dalam kegiatan ini dimana Kelurahan Kedaung berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan penghubung wilayah sedangkan BSE menjalankan fungsi operasional dalam pengelolaan bank sampah, namun dalam pangaian kerja masih belum sepenuhnya konsisten dikarenakan belum semuanya memahami secara utuh rincian tugasnya. Dalam indicator disiplin Kelurahan Kedaung dan BSE belum sepenuhnya tunduk dan patuh terhadap aturan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan secara teratur dan keberlanjutan. Kelurahan Kedaung dan BSE memerlukan SOP dalam pengelolaan bank sampah serta perlu untuk memberikan dukungan berupa pendanaan, fasilitas, serta dukungan pengelolaan.

Kata kunci : Koordinasi, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah.

ABSTRACT

COORDINATION BETWEEN KEDAUNG VILLAGE AND EMAK.ID WASTE BANK IN WASTE BANK MANAGEMENT

By

NABIL ANDREAN AL HAJ

Based on data from the Lampung Province Environmental Service, in 2021, waste generation reached 2.19 million tons, so that the government issued an appeal in Law No. 18 of 2008 concerning Waste Management. Kedaung Subdistrict invites BSE to increase public awareness in managing waste banks to prevent waste accumulation in the subdistrict environment. The purpose of this study was to determine the coordination between Kedaung Village and Emak.id Waste Bank in waste bank activities in Kedaung Village. This study used a qualitative research method with descriptive analysis that utilizes coordination theory with indicators in the form of action unity, communication, division of labor, discipline. The results of the study indicate that coordination between Kedaung Village and BSE has been established but is still not optimal. Unity of Action between Kedaung Village and BSE is seen in the similarity of goals, as well as responsibilities held by Kedaung Village and BSE. Communication is carried out through WhatsApp groups and direct communication in the field, but the communication that is maintained is still weak because it is uneven and inconsistent. The division of labor in this activity where Kedaung Village acts as a facilitator, director, and regional liaison while BSE carries out operational functions in managing the waste bank, but in the work it is still not fully consistent because not all of them fully understand the details of their duties. In the discipline indicator, Kedaung Village and BSE have not fully submitted and complied with the rules that form the basis for implementing activities regularly and sustainably. Kedaung and BSE sub-districts require SOPs for waste bank management and need to provide support in the form of funding, facilities, and management support.

Keywords: Coordination, Waste Management, Waste Bank.